





Fokus Kumpulkan Poin

■ Van Gastel Ingin PSIM Yogyakarta Lebih Baik dari Musim Lalu

YOGYA, TRIBUN Pelatih PSIM Yogyakarta, Jean-Paul Van Gastel, memang target realistis untuk mengantar Super League 2026/2027. Jika tidak asal belah itu ingin Leskar Mataram tampil lebih baik dibanding musim lalu, baik dari segi peringkat maupun kualitas permainan. Meski demikian, Van Gastel menegaskan target utama timnya tetap memastikan bertahan di kasta tertinggi sepak bola Indonesia. Menurutnya, persaingan musim ini diperhebat jauh lebih ketat dibanding musim lalu.

"Ada dua hal yang berbeda. Pertama, target utamanya adalah agar tidak terdegradasi lagi. Hal lainnya adalah tujuan ambisius untuk tampil lebih baik dari musim lalu. Tapi, itu adalah dua hal yang berbeda," ujar Van Gastel, Selasa (21/7).

Pelatih berkebangsaan Perancis itu menilai PSIM harus fokus mengumpulkan poin sebanyak mungkin pada awal musim sebelum berburu mengejar target yang lebih tinggi.

"Jadi mari kita fokus terlebih dahulu untuk meraih poin sebanyak mungkin. Lalu kita bisa bekerja lebih jauh mengenai hal tersebut. Tapi ya, pada awalnya mari kita berusaha untuk bertahan di kasta tertinggi, karena saya pikir liga ini telah menjadi jauh lebih kuat dibanding musim lalu," katanya.

Van Gastel menilai meningkatnya kekuatan finansial sejumlah klub, promosi membuat persaingan Super League musim ini semakin sengit. "Karena itu tim yang promosi memiliki keuntungan yang baik, sehingga mereka bisa membelanjakan uang. Dan musim lalu, saya pikir ada beberapa tim yang kesulitan keuangan, jadi mereka bisa membelanjakan uang. Dan musim lalu, saya pikir ada beberapa tim yang kesulitan keuangan, jadi mereka bisa membelanjakan uang."

Adapun Tegar Dikta Andhas memiliki pengalaman panjang membimbing tim kepelatihan Timnas Indonesia, baik di era Shin Tae-yong maupun Patrick Kluevert. "Mas Tegar ini memperkuat saya nonkonvensional, first team maupun EPA. Mulai dari administrasi, mengatur perjalanan tim saat away, akomodasi, hingga kebutuhan pemain. Hal hal teknis seperti ini membuat pemain lebih nyaman sehingga performanya juga bisa lebih baik," jelas Yuliana.

Sementara itu, Wendy Umar Senoaji mantan ketua Pampel PSIM kini dipercaya menangani operasional tim di Yogyakarta, termasuk urusan pertandingan yang selama ini menjadi salah satu pekerjaan paling kompleks. Yuliana menilai tugas tersebut tidak mudah karena melibatkan koordinasi dengan banyak pihak, mulai dari kepolisian hingga instansi terkait. (mur)

akan jauh lebih kompetitif dibandingkan musim lalu. Jadi mari fokus untuk tidak terdegradasi terlebih dahulu," ucapnya.

Tidak musim 2025/2026, PSIM menutup kompetisi di peringkat ke-11 klasemen akhir dengan koleksi 45 poin. Leskar Mataram memiliki poin yang sama dengan Prestasi Tameng di posisi ke-10, namun kalah dalam pertandingan head to head dan selisih gol.

Dalam musim pertamanya kembali di kasta tertinggi PSIM mencatatkan 11 kemenangan, 12 hasil imbang, dan 11 kekalahan dari 34 pertandingan. Dukungan PSIM di Super League menambah 43 gol dan ketebalan 44 gol.

Menekuni musim baru, Van Gastel berharap timnya mampu memperbaiki penampilan tersebut. Namun, ia menegaskan langkah pertama yang harus diupayakan adalah mengamankan posisi PSIM di Super League sebelum menubuh target yang lebih tinggi.

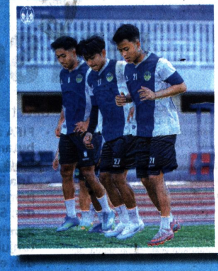
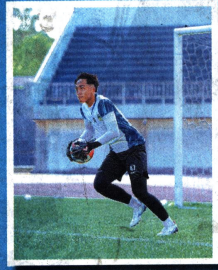
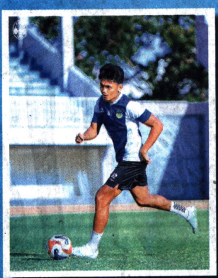
Tiga manajer
Di sisi lain, PSIM Yogyakarta memperkerjakan tiga manajer baru yang akan memperkuat operasional tim. Keganyan adalah Ihsan Mihar sebagai Manager Tim, Tegar Dikta Andhas sebagai Manager Operasional, dan Wendy Umar Senoaji sebagai Manager Operasional di Yogyakarta.

Direktur Utama PSIM Yogyakarta, Yuliana Tasno, mengatakan penempatan Ihsan Mihar di sisi rekam jejak serta keahliannya terhadap sepak bola. Ihsan merupakan mantan jurnalis Kompas yang selama 12 tahun bertugas di desk olahraga.

"Saya melihat yang pertama adalah prestasi. Saya sudah paham betul dan juga kagum dengan pengalamannya. Mari bicara Timnas dari zaman apa pun dia pernah. Presor ini terhadap sepak bola dan luas," kata Yuliana, di Wana PSIM Yogyakarta, Selasa.

Adapun Tegar Dikta Andhas memiliki pengalaman panjang membimbing tim kepelatihan Timnas Indonesia, baik di era Shin Tae-yong maupun Patrick Kluevert. "Mas Tegar ini memperkuat saya nonkonvensional, first team maupun EPA. Mulai dari administrasi, mengatur perjalanan tim saat away, akomodasi, hingga kebutuhan pemain. Hal hal teknis seperti ini membuat pemain lebih nyaman sehingga performanya juga bisa lebih baik," jelas Yuliana.

Sementara itu, Wendy Umar Senoaji mantan ketua Pampel PSIM kini dipercaya menangani operasional tim di Yogyakarta, termasuk urusan pertandingan yang selama ini menjadi salah satu pekerjaan paling kompleks. Yuliana menilai tugas tersebut tidak mudah karena melibatkan koordinasi dengan banyak pihak, mulai dari kepolisian hingga instansi terkait. (mur)



DOK: PSIM YOGYA/TRIBUN JOGJA/ALMURFI STOPYAN

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005